BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia mempunyai tugas dan peran penting dalam kemajuan bangsa Indonesia terkait pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok peserta didik dalam mendapatkan ilmu dan wawasan. Pendidikan adalah kunci dari semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas. Menurut Undang-Undang terkait Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menjelaskan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dunia pendidikan khususnya sekolah, merupakan tempat untuk melakukan sebuah pembelajaran. Proses pembelajaran di setiap sekolah dipengaruhi oleh perkembangan peserta didik dengan berbagai macam karakteristik. Peserta didik merupakan salah satu subjek dalam dunia pendidikan yang tidak lepas dari kewajiban mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Berbagai macam tugas diberikan oleh guru dengan tujuan agar peserta didik mampu menjadi sosok yang berkompeten, namun sampai saat ini, banyak dijumpai ketidaksiapan peserta didik dalam melaksanakan tuntutan tersebut. Ketidaksiapan peserta didik salah satunya disebabkan karena perilaku prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik adalah permasalahan yang tidak asing lagi, khususnya di dunia pendidikan. Prokrastinasi akademik merupakan permasalahan yang sudah lama terjadi dan belum ada penanganan hingga saat ini. Prokrastinasi akademik juga menjadi salah satu hal yang dapat menghambat potensi pendidikan peserta didik.

Prokrastinasi dapat diartikan sebagai menunda menyelesaikan suatu tugas. Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menghindari tugas akademik yang menyebabkan peserta didik mengalami kegagalan dalam akademik (Kandemir 2019).

Berbagai bukti ilmiah menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan hal yang merugikan khususnya di bidang akademik. Efek dari prokrastinasi yang pada umumnya terjadi pada peserta didik yaitu mengalami penurunan akademik. Selain itu, juga mengalami ketegangan dan kecemasan yang tinggi.

Prokrastinasi akademik yang terjadi terhadap peserta didik pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa aspek fisiologis, seperti lelah dan psikologis, seperti kemampuan dalam mengatur diri, sedangkan faktor eksternal seperti gaya pengasuhan orang tua.

Hal ini seperti temuan yang ditemukan oleh peneliti pada peserta didik SMPN 3 Waru pada saat melakukan wawancara tanggal 15 Januari 2021. DN memberikan pernyataan bahwa lelah dapat memicu perilaku dia untuk melakukan prokrastinasi, karena bagi dia, lelah mengakibatkan tidak fokus dalam belajar maupun mengerjakan tugas akademik.

NA juga mengatakan jika dalam kondisi lelah, dia lebih memilih untuk menunda dalam menyelesaikan tugas akademik, terlebih jika sulit, maka dia lebih memilih melihat drakor untuk mengembalikan semangatnya kembali. AE juga berkata bahwa kondisi lelah membuat dia tidak ingin melakukan sesuatu, apalagi mengerjakan tugas akademik. Dia juga berkata ketika lelah, dia akan lebih memilih untuk tidur. Beberapa peserta didik lainnya juga memberikan pernyataan, jika dalam kondisi lelah dipaksa dalam menyelesaikan tugas akademik, maka yang ada akan timbul stress.

Kebiasaan menunda-nunda dianggap sebagai masalah serius dalam dunia pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui sejarah sebelum-sebelumnya menjelaskan bahwa prokrastinasi merupakan suatu bencana yang menghambat potensi peserta didik kurang lebih sejak tiga ribu tahun yang lalu (Sepehrian, F. and Lotf 2012).

Perlu diketahui, bahwa salah satu hal yang berpengaruh kuat terhadap prokrastinasi akademik pada peserta didik adalah efikasi diri. Pernyataan ini diperkuat oleh Jackson pada tahun (2012) bahwa prokrastinasi akademik bila dikombinasikan dengan efikasi diri yang rendah, dapat menyebabkan prestasi akademik yang rendah. Liu et al. (2020) juga berpendapat bahwa efikasi diri juga mempengaruhi ketekunan dan upaya peserta didik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh efikasi diri.

Efikasi diri merupakan keyakinan pada kekuatan peserta didik dalam mencapai tingkat kinerja tertentu. Efikasi diri dapat mendorong peserta didik dalam melakukan berbagai aktivitas dengan rasa optimis akan memperoleh hasil yang baik dan mampu mengendalikan lingkungan atau situasi tertentu.

Efikasi diri merupakan kategori khusus yang mengacu pada penilaian peserta didik atas kemampuan mereka sendiri dan kemampuan tindakan dari tujuan pembelajaran yang ditetapkan untuk dilaksanakan dan dicapai. Efikasi diri tidak hanya mempengaruhi dan menentukan pilihan perilaku peserta didik, akan tetapi, juga mempengaruhi ketekunan dan upaya peserta didik.

Garis besar pada efikasi diri adalah bahwa peserta didik dengan efikasi diri tinggi, cenderung memiliki kekuatan dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas sulit serta memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas tersebut. Satu sisi, efikasi diri yang tinggi mampu mendorong ekspektasi positif peserta didik terhadap hasil tugas mereka. Sisi lain, juga mengurangi pengalaman negatif

peserta didik dalam proses penyelesaian tugas, sehingga menghambat untuk terjadinya prokrastinasi.

Beberapa penelitian tentang korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik di Perguruan Tinggi menyatakan bahwa ada korelasi negatif antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik. Seperti yang dijelaskan Arias et al. (2020) pada penelitiannya yang berjudul *"Self-Efficacy and Academic Procrastination: A Study Conducted in University Students of Metropolitan Lima"* bahwa efikasi diri dan prokrastinasi akademik terdapat korelasi yang negatif. Arias et al. (2020) menyatakan bahwa semakin besar efikasi diri mahasiswa, maka semakin rendah dalam melakukan prokrastinasi akademik, begitu juga sebaliknya.

Setara dengan penelitian Alqudah, Alsubhien, and Al Heilat (2014) dengan judul *"The Relationship between the Academic Procrastination and Self-Efficacy among Sample of King Saud University Students"* juga menjabarkan bahwa terdapat korelasi negatif antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik. Mahasiswa dengan efikasi diri rendah, cenderung melakukan prokrastinasi akademik, sedangkan mahasiswa dengan efikasi diri tinggi, maka tingkat prokrastinasi akademiknya rendah.

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang "Studi Korelasi antara Efikasi diri dan Prokrastinasi Akademik" dan melakukan penelitian pada peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru. Alasan peneliti melakukan penelitian pada peserta didik SMP karena peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan hasil pada korelasi efikasi diri dan prokrastinasi akademik antara mahasiswa dengan peserta didik SMP.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

a. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

Studi korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru

b. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini menjadi fokus.

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati apakah ada korelasi yang signifikan antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:
Apakah terdapat korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik pada peserta didik SMPN 3 Waru?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik pada peserta didik SMPN 3 Waru.

E. Variabel Penelitian

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau biasa disebut sebab. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi dengan kata lain akibat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efikasi diri, sedang variabel terikatnya adalah prokrastinasi akademik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai studi korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan baru dan mampu mengembangkan karya-karya selanjutnya.

b. Bagi Teman Sejawat

Studi korelasi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan referensi penelitian, khususnya yang membahas mengenai studi korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi SMPN 3 Waru dan mampu mengembangkan kebijakan-kebijakan di sekolah khususnya tentang korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik.